PENDALAMAN SENI BUDAYA
SENI TARI DAN IRINGAN MUSIK TARIAN

Oleh:
Rosikin, S.Sn.M.Sn.
Dr. Dheni Harmaen, M.Sn.



Kimfa Mandiri

SENI BUDAYA

PENDALAMAN SENI BUDAYA SENI TARI DAN IRINGAN MUSIK TARIAN

Rosikin, S.Sn.M.Sn.
Dr. Dheni Harmaen, M.Sn.

CV. Kimfa Mandiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit.

@2023, Penerbit CV. Kimfa Mandiri, Bandung
(77 halaman) 14 x 21 cm

Judul Buku:
PENDALAMAN SENI BUDAYA SENI TARI DAN IRINGAN MUSIK TARIAN

Penulis:
Rosikin, S.Sn.M.Sn.
Dr. Dheni Harmaen, M.Sn.

Editor:
T. Hidayat

Desain Sampul:
Tim Penyusun

Setting & Layout Isi:
Tim Penyusun

Penerbit:
CV. Kimfa Mandiri
JL. Raya Ciapus Rt 01 Rw 06 Desa. Ciapus Kec. Banjaran
Kab Bandung 40377
Telp: 022-85945637 - 085314983618 – 081220816826
Website: kimfamandiri.or.id
E-mail: kimfamandiriks@gmail.com

Juli, 2023
ISBN : 978-623-88618-0-4

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hiadayahnya, serta karuniannya sehingga modul penciptaan tarian dan musik iringan tarian (karawitan) ini, Alhamdulilah dapat diselesaikan. Solawat dan salam semoga tercurah pada junjunan kita Nabi kaum umat muslim, yaitu nabi besar Muhahamad SAW, yang telah memberikan cahaya kebaikan bagi kaum muslimin semua, yang terus mengalir seampai saat ini, dan kita tetap mengenal sunah Nabi kita..

Pendidikan dasar pada penciptaan tarian dan seni karawitan (seni musik), sebgai pedoman untuk para penata tari, guru tari bidang seni budaya, dan pelatih tari di eskul yang mempunyai tujuan, yaitu untuk meningkatkan pribadi dan mengembangkan kreativitas guru dan siswa, yang secra tidak langsung terlibat pada proses pembeljaran seni budaya di Sekolah, baik untuk pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan lebih tinggi dalam proses penciptaan seni budaya.

Pada pendidikan seni tari dan karawitan dasar memiliki keunikan tersendiri, baik untuk pencipta (guru), pelatih tari, dan bagi siswa yang melaksanakan pembelajaran. Hal ini tentunya sangat memberikan arti penting dalam pengembangan seni budaya daerah. Dalam seni tari memiliki makna yang sangat dalam dan unik bila dilihat dari aspek estetik dan segi artistiknya, yang sudah barang tentu sangat bermanfaat bagi kehidupan dan pada pengembangan seni tari dan music pada seni tari dan karwitan daerah, yang tersebar di Nusantara.

Mudah-mudahan modul yang sangat sederhana tentang penciptaan pada seni tari dan musik karawitan ini dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran seni budaya di Sekolah, khususnya pada seni tari dan iringan (gending) tari pada seni karawitan daerah yang sangat beragam ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada yang telah mendukung dan membantu terwujudnya modul penciptaan Tari dan music iringan (gending) karawitan pada pembeljaran seni budaya ini, dan

diharapkan modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi para pengajar bidang seni budaya (guru) sebagai bahan muatan lokal di Sekolah masing-masing.

Modul ini belumlah sepurna, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu pengerjaan, namun modul sederhana ini, mudah-mudahan bisa membuka wawasan para guru, dan siswa dalam menciptakan tarian dan musik iringn tarian yang sudah barang tentu sangat bermanfaat bagi kegiatan lomba atau bahan pengajaran dalam proses pembelajaaran dalam bidang seni budaya. Tak ada gading yang tak retak, tidak ada perbuatan manusia yang sempurna. Maka dengan hal tersebut kami mohon saran dan kritikan untuk membangun tulisan modul yang lebih sempurna.

Bandung, Juli 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i
DAFTAR ISI.....iv
PENDALAMAN SENI BUDAYA
KB:1 MENCIPTAKAN GERAK TARIAN 1
A. Pendahuluan 2
1. Deskripsi Singkat 2
2. Relevansi 4
3. Petunjuk Belajar 5
B. Inti 6
1. Pencapaian Pembelajaran 6
2. Sub Pencapaian Pembelajaran 6
3. Materi 6
4. Uraian Seni Tari 7
5. PENUTUP 25
PENCIPTAAN KARYA MUSIK GENDING TARIAN
(Seni Musik Daerah) 35
A. Pendahuluan 36
B. Inti 39
C. Uraian Seni Musik (Karawitan Gending Tari) 40
D. Uraian Musik Tari (Gending Tari) 45
E. Langkah Penciptaan Musik Tari 47
F. Uraian dalam Langkah Penataan Gending Tari 48
G. Rangkuman 53
H. Tes Formatif 55
KB 3: PENATAAN ASPEK RUPA PADA GARAPAN
TARI 60
A. Pendahuluan 61

B. Capaian Pembelajaran 63
C. Uraian materi 64
D. Rangkuman 72
DAFTAR PUSTAKA 77

PENDALAMAN SENI BUDAYA

KB:1 MENCIPTAKAN GERAK TARIAN

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Dalam seni tari ini akan membahas tentang penciptaan karya seni tari, yang akan dibagi menjadi beberapa bagian penciptaan. Pada penciptakan karya seni tari perlu untuk lebih memahami kosep gagasannya dari sumber apa tarian itu diciptakan? Maka dengan demikian perlu adanya kontekstual yang jelas dan terukur dalam proses penciptaannya. Hal ini tentunya sangat diperlukan bagi seorang pencipta (koreografer), yang pada awalnya harus memulai dari konsep yang jelas sumbernya, apakah karya tarian bersumber pada tarian tradisi yang ada, atau mengembangkan kembali sehingga tercipta inovasi baru, dan adanya suatu yang berbeda pada karya tarian tersebut. Penciptaan karya pada seni tari tentunya akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas, daya kreasi cipta tarian, dan bertambahnya wawasan dalam

bidang seni tari. Dengan adanya mencipta karya seni melalui media bahasa tubuh, yaitu susunan gerak yang diolah dan disusun sebagai sebuah karya koreografi, yang tentunya akan berdampak pada *outcome* pada karya tarian baru dengan berdasarkan wawasan dan daya kemampuan dalam penciptaan karyanya. Hal ini tentunya secara tidak langsung akan meningkatkan daya ciptaan dan kepercayaan para penata tari atau guru seni tari. Untuk mencoba melakakukan penciptaan atau membuat komposisi pada karya tari (penataan), tentunya akan berdampak pada pengembangan seni tari dalam pendidikan.

Memperhatikan pada konsep penciptaan, rancangan penciptaan, prosedur penciptaan suatu karya seni, khususnya pada penciptaan karya seni tari, maka secara tidak langsung akan terbentuk nilai-nilai estetik pada setiap karya seni yang diciptakan, terutama pada karya seni tari, baik yang

berakar pada tradisi, kreasi baru, dan kontemporer. Maka pada akhirnya akan tumbuh rasa kepercayaan diri bagi para pencipta tari, guru tari, penari, dan penikmat tarianya, untuk tetap dapat melestarikan dan mengembangkan seni tari dan konteks penciptaan tari yang baik.

2. Relevansi

Pada dasarnya dengan mencipta karya tari (menyusun koreografi), bagi seorang penata tari atau guru tari, secara tidak langsung telah memahami pada proses penciptaan karya tarian, yang pada intinya dapat meningkatkan daya kreasinya sebagai seorang yang kreatif dan produktif. Adanya daya eksplorasi dalam proses mencipta, tentunya akan meningkatkan intelektualitas dan sekligus juga dapat meningkatkan kepercyaan dirinya, yang lebih banyak mengenal diri sendiri, dan memiliki kemampuan, keberanian, dan secara otomatis memiliki rasa tanggung jawab pada

keputusannya. Maka dalam hal tersebut jelas nampak relavansinya pada proses penciptaan tari dalam pembelajaran seni budaya.

3. Petunjuk Belajar

Petunjuk belajar pada seni budaya ini dapat digunakan sebagai persyaratan secara akademisi pada program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan dan Pra Jabatan, yang tentunya dimuat dalam pembelajaran seni budaya. Maka dalam hal ini perlu dipaparkan dan dipahami tentang menciptakan karya seni tari. Dan setelah mencipta atau membuat karya tarian, tentunya perlu adanya analisis karya, yang memang seharusnya dilakukan, seperti diskusi kelompok dan belajar sehingga akan memungkinkan mendapatkan perspektif lain dalam mencipta kekaryaan, khususnya pada dunia seni tari.

B. Inti

1. Pencapaian Pembelajaran

Menguasai dan memahami tentang pendekatan pembelajaran penciptaan kreasi seni tari dan penciptaan pada konsep iringan music tariannya (gending) bagian dari seni musik tradisi dan kreasi baru dalam konsep penciptaan.

2. Sub Pencapaian Pembelajaran

a. Kemampuan berkarya pada seni tari
b. Mampu menjelaskan penciptaan karya seni tari
c. Kemampuan menjelaskan dalam pementasan hasil karya tari
d. Mampu mengevaluasi pembelajaran kreasi seni tari

3. Materi

a. Dasar Menciptakan karya tari
    1) Berumber dari tarian tradisi
    2) Bersumber dari tarian kreasi baru
    3) Hasil eksplorasi
b. Penciptaan karya tarian
    1) Konsep tarian

2) Eksplorasi gerak
3) Menyusun Pola Lantai
4) Elemen dasar tari
5) Musik iringan
6) Tata rias dan busana

c. Penyusunan untuk menyiapkan penyajian (pagelaran)
   1) Manajemen Pementasan (pertunjukan)
   2) Struktur organisasi pementasan (pagelaran) karya tarian
   3) Rancangan dalam pertunjukan karya tarian

d. Evaluasi Pembelajaaran hasil penciptaan karya tari

   Tes hasil karya ciptaan, yang diperagakan oleh siswa dan langsung menghasilkan sesuatu karya yang diharapkan berdampak pada keahlian siswa.

4. Uraian Seni Tari

Tari adalah hasil eksfresi jiwa manusia yang indah dan ritmis, dan merupakan

hasil dari ungkapan dari kreatornya yang telah diolah berdasarkan ide gagasan dan tema yang diusung, kemudian disampaikan ke penontonnya dan secara tidak langsung mendapatkan nilai estetik dari hasil tanggapannya, Maka dalam hal ini nilai estetik akan muncul beberapa makna yang terkandung dalam tarian. Tari tidak lepas dari lemen dasar, yaitu tenaga, ruang, dan waktu yang merupakan elemen yang sangat mendasar sekali. Seorang pencipta tari atau guru tari, tentunya sangat memerlukan hal yang berkaiatan dengan mencipta tarian baru, yang sangat bermaanfaat untuk bahan pembelajaran siswa, Maka dalam hal tersebut tentunya pembelajaran sederhana ini tentang penciptaan tarian ini sangat diperlukan bagi proses kreativitas guru, siswa, dan para pelatih dalam bidang seni budaya. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian di bawah ini.

a. Mampu berkarya dalam penciptaan bentuk karya tari

Komposisi tarian dalam bentuk karya tradisi, kreasi baru, dan kontemporer (koreografi), tidak bisa lepas dari elamen dasar tarian, yaitu tenaga, ruang, dan waktu. Hal ini agar dapat mengidentifikasi bentuk karya sederhana dari suatu karya tari traidisi atau karya kreasi baru (inovasi), baik dalam bentuk karya cipta tarian berdurasi pendek atau karya tari yang berudrasi panjang, yang ada hasilnya.

Pada komposisi bentuk tarian tradisi atau kreasi baru, pada bagian struktur bentuknya disebut bagian, namun bagian disini lebih penekanan pada bentuk pembagian karya tarian dalam penyusunan *koreografi* (penataan gerak), yang tidak bisa lepas dari elemen dasar tarian, yaitu tenaga, ruang, dan waktu, dan selalu memperhatikan wiraga, wirahma,

wirasa. Pada penciptaan tarian perlu adanya konsep yang berpijak pada ide gagasan dan konsep yang matang, karena akan saling keterkaitan dalam proses berkarya tari. Ada beberapa contoh di bawah ini, yaitu tentang hasil penciptaan pada karya tari diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Penyajian karya tari rakyat hasil penciptaan (dokumentasi Rosikin 2018)



Gambar 2. Penyajian tari kreasi baru hasil penataan (dokumentasi Rosikin 2018)



Gambar 3. Penyajian Tari Kreasi Baru (dokumen Rosikin 2017)



Gambar 4. Penyajian Karya Tari Kreasi Putra (dokmntasi Rosikin 20018)

Keterangan Gambar Tambahan:

Beberapa karya tarian pada 4 gambar di atas merupakan beberapa sampling pada penciptaan tarian yang berpijak pada tradisi daerah, dan merupakan hasil pengembangan pada penciptaan kekaryaan atau penataan pada kekakaryaan tarian tardisi dan inovasi.

1. Dasar Mencipta karya Tarian

   Dalam mencipta tarian atau menyusun tarian, tentunya perlu beberapa hal yang perlu

diperhatikan oleh seorang penata tari, guru, atau pelatih tari, yaitu:

a. Pengalaman belajar menari dan menguasai beberapa tarian bentuk
b. Pernah ikut serta sebagai penari dalam penampilan (pertunjukan tari)
c. Mengerti tentang elemen dasar tarian
d. Memiliki kemauan yang kuat untuk ingin berkarya
e. Memiliki konsep kekaryaan dari sumber mana tarian akan diciptakan
f. Mampu menyusun koreografi tradisi, kreasi dan siap mencipta
g. Memiliki wawasan seni tari, baik teori maupun prakteknya
h. Tahu tentang music tarian, yang dipergunakan mengiringi karyanya

2. Langkah Penciptaan Karya Tari

Sebuah karya tarian yang baik, setelah disajikan dalam bentuk pagelaran, maka secara tidak langsung akan berkaitan dengan nilai akhir. Hal ini merupakan hasil dari tanggapan dari para penikmatnya. Dan ini tentunya tidak bisa lepas dari proses penciptaan karyanya, dan kemampuan pencipta, penari, pemusik, rias busana, artistic tari, tata pagung, dan organisasi manajemen pagelarannya. Semuanya ini sangat berkaitan sekali, dan ini merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh pencipta, guru, dan pelatih tari.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penciptaan pada karya tari adalah sebagai berikut:

a. Memiliki ide dan konsep garap
b. Eksplorasi gerak
c. Menyusun gerak hasil eksplorasi
d. Menyiapkan penari
e. Menyusun Pola lantai
f. Menyiapkan music iringan atau music program
g. Rias busana
h. Properti tarian
i. Tata panggung (artistic)
j. Pementasan (manajemen Pagelaran)

Beberapa hal tersebut di atas harus diperhatikan oleh para pencipta tari, guru tari, pelatih, dan penari. Hal ini tentunya membantu dalam persiapan proses pada penciptaan karya tarian.

a. Ide dan konsep garap

   Ide dasar dari dalam diri dari rangsang visual, audio,

kinestetik, dan rangsang ide lainnya akan menetukan pada porses penciptaan kekaryaan tarian. Hal tersebut juga harus disiapkan pula konsep garapannya, minimal punya synopsis, judul, tema yang diangkat atau hasil dari ekskplorasi gerak, sehingga lahir ide baru.

b. Eksplporasi gerak

Eksplorasi gerak merupakan upaya bagi seorang yang akan mencipta karya tarian, yaitu dengan penjelajahan gerak atau pencarian gerak, baik berpijak pada gerak yang ada (tarian tradisi) atau mencari dari hasil sendiri berdasarkan kebutuhan temanya, sehingga menemukan gerak-gerak yang baru, kemudian disusunnya

berdasarkan pada ide cerita atau tema yang diangkatnya.

c. Menyusun gerak

Menata gerak hasil eklsplorasi sangat penting dalam upaya menyusun koreografi yang berdasarkan tema yang diusung. Tentunya ini merupakan langkah yang sangat diperlukan dalam menyusun koreografi tarian. Menyusun penataan koreografi yang sudah disiapkan dan mencoba menerapkan kepada para siswa atau penarinya, itu merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan tarian.

d. Menyiapkan para penari

Dalam menyiapkan penari untuk dijadikan sebagai percobaan, baik itu penari propesional atau penari

siswanya dari Sekolah, itu harus dipersiapkan untuk berlatih, sehingga pencipta tari bisa lebih dapat mengembangkan lagi kreativitasnya. Penerapan olah tubuh sebagai pemanasan dalam proses latihan sangat penting, dan pemberian gerak yang telah disusun oleh guru (pencipta tari) kepada anak-anak (penari), dan langkah selanjutanya adalah memilih pola lantai, music iringan, dan rias busananya, serta mempersiapkan kebutuhan artistic tarinya.

e. Menyusun Pola lantai

Penyusunan pola lantai setelah koreogarfi ditata adalah hal yang sangat penting dalam penciptaan tarian. Hal ini akan berdampak pada hasil ahir

karya, dan juga membantu meningkatkan kelemahan yang ada dalam garapan taian tersebut. Pola lantai berbanjar, horizontal, melingkar, diagonal, setengah lingkaran, simestris dan A simestris, dan jenis pola lantai lainnya, itu akan membantu pada tampilan yang lebih menarik pada penyajian karya ciptaan tariannya.

f. Menyiapkan musik pengiring

Menyiapan musik untuk mengiringi karya tarian adalah hal yang sangat penting, karena dengan iringan music (gending tari), maka akan terasa eksfresi, tenaga, ruang, waktu, dan dinamika dalam komposisi tarian tersebut akan lebih baik, sehingga tema akan terangkat dalam penyajian karya tersebut. Pada penataan

iringan pada musik tarian, tentunya berdasar pada kebutuhan garapan tarian yang telah disusun, maka dalam hal ini penata music (gending tari), tentunya sudah tau dan secara tidak langsung menyesuaikan dengan kebutuhan garapan karya tariannya. Namun tetap pencipta tari harus mengerti dan paham juga pada konsep music iringannya, sehingga bagian mana saja yang harus disisi dan dikembangkan musiknya. Maka pada hal ini perlu adanya komunikasi anatara penata tarian dan penata music, sehingga akan terjalin kepercayaan dari keduanya dalam mencipta karya seni, khususnya pada seni tari.

g. Rias dan Busana

Penataan rias dan busana sangat perlu untuk dilakukan bagi seorang pencipta atau guru tari, dan para penari dan ini sangat membantu dalam mengusung tarian yang akan disajikan. Untuk rias dipilih dengan berbagai ciri rias seperti rias penokohan, karakter, keseharian, atau rias bertema khusus, yang sangat ditentukan oleh garapan tariannya. Perancangan busana juga harus dipersiapkan dengan matang, mulai dari kostum pokok seperti baju penutup badan, celana , sinjang,penutup kepala dan asesoris (hiasan rambut). Kemudian asesoris seperti giwang, gelang tangan, kilat bahu, dan gelang kaki, itu semuanya harus dipersiapkan

sesuai dengan tema yang disajikan dalam garapan tarian tersebut. Dalam hal ini penataan rias dan busana jangan dianggap remeh, karna merupak elemen artistic yang dierlukan dalam garapan tarian.

h. Properti Tarian

Properti tarian untuk mendukung garapan tarian sangat diperlukan, biasanya juga disiapkan berdasarkan kebutuhan tema yang diusung, seperti property apa yang diperlukan pada garapannya, apakah menggunakan selendang, gondewa, tumbak, keris, pedang, tongkat, gugunungan, kujang, kipas, dan property lainnya. Hal ini tentunya sudah berdasarkan atas kebutuhan garapan yang diusung. Property merupakan

kebutuhan artistic yang sangat diperlukan, karena sangat membantu dalam meningkat nilai estetik pada karya yang diciptakan.

i. Tata Panggung

Penataan artistic panggung sangat diperlukan, dan ini biasanya ada khusus untuk yang menatanya seperti seting panggung, laighting, panggung (*stage*) yang dipergunakan apakah bentuk arena tertutup atau terbuka, atau sejenis panggung lainnya. Panggung yang dibutuhkan berdasarkan kerangka garapan yang telah dikonsep, sehingga pencipta tari sudah mengetahui dan memahami apa yang harus diset dipanggung tampilan, dan tentunya hal tersebut sangat membantu dalam penyajian

saat penampilan di tempat pementasan.

j. Pementasan (manajemen pagelaran)

Pada bagai ini biasanya, panata tarian menyerahkan ke tim organisasi pengolanya (tim manajemen), namun tetap memberikan kerangka konsep pementasan. Hal ini tentunya dimulai dari perencanaan persiapan pagelaran jauh-jauh sebelumnya, yang sudah mempersiapkan berdasarkan kebutuhan dalam pertunjukannya, seperti menyiapkan anggaran yang diperlukan, gedung, undangan, buku acara, poster, baligo pementasan, dan hal lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan, termasuk penyusunan proposal dan

keperluan lain yang dibutuhkan. Dan ketika acar tampilan beres, maka perlu adanya evaluasi menyeluruh.

5. PENUTUP

a. Rangkuman

Penciptaan karya tarian, baik yang berpijak pada seni tari tradisi atau hasil eksplorasi baru, tentunya akan menjadi sebuah hasil nilai proses kreativitas bagi seorang penata tari atau guru pendidik dalam menciptakan karya tarian. Hal tentunya ini akan menjadi sebuah pengalaman dalam berkarya seni, terutama dalam karya cipta seni tari bagi guru tari bidang seni budaya. Proses kreatif itu sangat menentukan bagi terciptannya sebuah karya tarian yang baik, dan ini harus tetap memperhatikan langkah-langkah penciptaan karya tarian, yang tidak bisa lepas dari elemen dasar tarian, yaitu tenaga, ruang, dan waktu.

Ada satu hal dalam penciptaan tarian yang tidak kalah pentinganya untuk para penari sebagai pelaku dalam garapan adalah memperhatikan wiraga, wirahma, dan wirasa. Dan ini sangat menetukan pada hasil ahir dari pementasan karya cipta tarian. Karya tari merupakan hasil ungkapan (eksfresi dari para kreatornya, yang diungkapkan melalui media gerak (bahasa tubuh), yang tentunya disampaikan kepenntonnya dalam bentuk penyajian, maka barulah mendapat penilain (tanggapan) dari penikmtnya.

Proses penciptaan pada karya tari bagi para pencipta adalah harus dapat memperhatikan berbagai langkah dan ini harus diperhatikan pada saat proses penciptaan dalam proses kreatif. Proses kreatif menurut Yakob Sumardjo (2000:80) adalah kreativitas menerjunkan seseorang kedalam ambang, yaitu keadaan antara yang ada dan belum ada. Maka dengan demikian sorang yang

sedang kreatif yang selalu dalam keadaan kacau. Proses kreatif dalam proses pembelajaran seni tidak bisa lepas dari keinginan dan gejolak seorang yang kreatif yang ingin mengungkapkan ide gagasannya pada bentuk karyanya, Maka dalam hal ini kreator seni secara tidak langsung telah terlibat dalam mengolah rasa estetik melalui media ungkapnya dalam bentuk karya seni, baik tari, musik, teater, sastra, dan seni multi media.

Dalam menciptakan tarian seorang penata tari, guru tari, pelatih tari harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan dalam proses penciptaan pada garapan tarian?. Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh setiap kreator seni, khusus bagi para guru dan seniman tari, sehingga dalam berkarya tetap terjaga konsep dan struktur garapan yang jelas dalam penciptaan tarian.

b. Tugas akhir KB

1. Silahkan anda untuk mengamati proses pada penciptaan karya tari, baik yang berpijak pada tradisi, dan kreasi baru. Kemudian silahkan dikaji langkah-langkah apa saja yang ada dalam penciptaan tarian tersebut, dan buatlah yugas PPT dan makalah tentang penciptaan tarian.adapun sistematikanya adalah sebagi berikut:

   a. Pendahuluan

   Yang berisi tentang latar belakang permasalah yang dihadapi dalam proses penciptaan tarian dan jelaskan dengan rinci masalah yang dihadapi, juga sertakan rumusan masalahnya pada pendahuluan tersebut.Kemudian juga tuliskan tentang tujuan dari

tlisan yang akan dibahas dalam pembahasan tugasnya.

b. Pembahasan

Deskripsikan tentang permasalahan yang dihadapi yang ada pada pendahuluan tentang proses dan langkah pada penciptaan tarian, sehingga akan tergambar jelas uraian pada prses penciptaan karya seni tari tersebut.

Jelaskan juga tentang beberapa langkah dalam proses kajian pada penciptaan tarian, mulai dari ide gagasan, konsep karya tari, eksplorasi karya, pentaan music tarian, dan persiapan pementasan yang melibatkan manajemen pagelaran tarian.

c. Kesimpulan

Buatlah kesimpulan dari tugas tersebut dari pembahasan yang

sudah dijabarkan dalam tulisan di atas secara ringkas dan jelas, namun tetap memperhatikan hal yang penting dalam penulisan kesimpulan.

Daftar Pustaka

Buatlah daftar pustakanya sesuai kebutuhan yang telah di deskripsikan dalam pembahasan, minimal 5 buku atau sumber refernsi lainnya yang menjadi bahan rujukannya.

2. Tes Pormatif

1. Apa yang maksud dengan seni tari?
   a. Pola lantai
   b. Property
   c. Iringan tarian
   d. Gerak yang indah dan ritmis
2. Sebutkan elemen dasar pada tari!
   a. Wiletan gending

b. Tenaga, ruang, dan waktu
c. Eksfresi tari
d. Keris dan tombak

3. Sebutkan salah satu langkah dalam penciptaan tari
   a. Eksplorasi gerak
   b. Eksfresi
   c. Elemen ruang
   d. Penata musik
4. Penciptaan gerak pada tarian boleh berpijak pada apa saj
   a. Pola lantai
   b. Ekspresi dan pola lantai
   c. Dinamika tarian
   d. Gerak tradisi dan kerasi
5. Sebutkan dua contoh pola laintai dalam penciptaan tari
   a. Eksplorasi gerak
   b. Music iringan
   c. Sinopsis karya tari
   d. Melingkar dan diagonal
6. Apa yang dimaksud dengan property tarian

a. Pola lantai
b. Music iringan
c. Eskfresi tarian
d. Selendang, keris, kuda lumping, dan kujang

7. Sebuatkan salah satu contoh tata rias (makeup) pada tarian
   a. Asesoris kepala
   b. Sinjang kain dodot
   c. Rias karakter
   d. Pola lantai
8. Apa saja yang masuk pada kbusana tarian
   a. Rias cantik
   b. Gerakan ritmis
   c. Baju, celana, dan asesoris kepala (penutup kepala)
   d. Gending kreasi
9. Apa yang dimksud denga penjelajahan gerak
   a. Ekspresi menari
   b. Tenaga menari
   c. Ruang menari

d. Eksplorari gerak

10. Hubungan gerak dan music
    a. Biasa saja
    b. Saling keterkaitan dan saling mengisi
    c. Music dan tari kreasi
    d. Property dalam tarian

3. Presentasi nilai jawaban disuaikan dengan hasil jawaban berdasarkan jumlah soal yang disampaikan, diantaranya sebagai berikut:
    a. Tingkat pengusaan = jumlah jawaban yang benar, jumlah soalx 100%
    b. Arti penguasaan: 90-100% =baik sekali
    c. Arti penguasaan 80-89% = baik
    d. Arti penguasaan 70-79 = cukup
    e. Arti penguasaan 70% = kurang

Apabila mencapai penguasaan 80% dan lebih dari target, maka anda diharapkan melnajutkan pada tugas pembelajaran selanjutanya.

PENCIPTAAN KARYA MUSIK GENDING TARIAN (Seni Musik Daerah)

A. Pendahuluan

Upaya peningkatan potensi yang dimiliki guru dalam peningkatan keahlian pada bidang seni budaya perlu untuk terus ditingkatkan. Hal ini merujuk pada banyanyak kegiatan yang diemban para guru seni budaya dalam membina siswanya, dimana saat mereka mempersiapan kegiatan festival seni tingkat nasional atau dikenal Festiva; lomba, dan kegatan menjelang kenaikan kelas dan perspisahan, yang terus dilaksanakan setiap tahunnya. Atas dasar ini, hal tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi, maka dengan adanya pembelajran seni budaya tentang penciptaan musik tarian, tentunya diharapkan dapat membantu meringankan beban yang dihadapi para guru seni budaya di Sekolah.

1. Deskripsi Singkat

Pembelajaran pada seni budaya ini merupakan salah satu upaya dalam

meningkatkan potensi yang dimiliki para guru seni budaya, termasuk pelatih seni musik tradisi yang aktip di eskul Sekolah. Pembelajaran penciptaan musik tari ini diharapkan dapat membantu dalam upaya penciptaan musik untuk iringan tarian, baik yang berpijak pada musik tradisi, kreasi, dan musik yang dibuat dan pada program midi.

Adapun tujuan dari pembejaran ini adalah untuk membantu memberikan bekal bagi para guru seni budaya, khusus guru-guru seni musik tradisi, kreasi, dan guru eskul seni budaya di Sekolah. Hal ini secara tidak langsung memberikan pengetahuan dasar penciptaan, konsep karya, teknik dasar penciptaan, tema karya, dan hal lainnya, yang berkaitan dengan penciptan music tarian.

.

2. Relavansi

Adapun relevansi pembelajaran pada tugas pekerjaan yang akan dijalankan

oleh para peserta dalam Program Profesi Guru (PPG) dalam mengetahui, memahami, dan mempelajari dalam penciptaan karya musik tari, seperti konsep karya, konsep tema, eksplorasi karya, konsep komposisi iringan, busana, manajemen pertunjukan, dan nilai estetiknya. Maka dalam hal lainnya yang tidak kalah penting, selain pembekalan bidang penciptaan gending tarian, tsecara tidak langsung telah memberikan keterampilan dan rasa musikalitas dalam membuat karya, sehingga menghasilkan karya seni yang baik.

3. **Petunjuk Belajar**

   Pada pembelajran ini bisa dipergunakan secara mandiri, kelompok**,** dan dengan bimbingan fasiliator dalam bentuk program kegiatan pelatihan (workshop) pendidikan, dan pelatihan lainnya. Membantu juga dalam menguasai beberapa langkah pada penciptaan karya seni music tarian, yang berpijak pada

tradisi dan kreasi baru dalam pembelajaran ini.

4. Peta kopetensi

Pada intinya setalah mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran ini, maka kopentensi yang diperoleh adalah kemampuan dalam menjelaskan konsep penciptaan karya, tema musik, eksplorasi musik, struktur karya musik, konsep pentaan karya music, serta nilai estetik dalam karya seni music iringan tari ini.

B. Inti

1. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari dan menyelesaikan pada pembelajaran ini, maka secara tidak langsung akan memiliki pengalamn dan bekal pengetahuan, dan mampu menganalisis:

a. Konsep karya seni musik
b. Tema dan struktr adegan dalam berkarya seni musik

c. Mengetahui dan memahami tentang nilai estetik pada karya

2. Sub Capaian Pembelajaran

Berpijak pada dasar pencapaian pembelajaran, dan tentunya telah ditentukan, secara tidak langsung sub capaian pembelajaran dalam KB ini, yang pada intinya adalah sebagai berikut:

a. Mengkaji dengan cara menganalisis konpsep kekaryaan
b. Mengkaji dan menganilisis tema yang diangkat pada tariannya
c. Menguraikan tentang nilai estetik pada hasil kekaryaan musiknya
d. Menganalisis tentang peaataan gending tarian

C. Uraian Seni Musik (Karawitan Gending Tari)

Berbicara tentang seni musik etnik (karawitan) adalah membicarakan tentang kehalusan yang diartikan sebagai nilai keindahan. Seni karawitan adalah

pengetahuan kesenian yang meliputi seni suara (karawitan), seni tari, seni padalangan, dan seni lainnya. Dalam istilah lainnya karawitan adalah karya seni suara daerah yang berdasarkan laras pelog dan salendro. Namun sebenarnya seni karawitan itu merupakan seni suara daerah yang tumbuh dan berkembang di seluruh pelosok daerah di Nusantara dengan berbagai keragamannya. Ada musik karawitan untuk iringan kepentingan upacara, hiburan pribadi, sebagai karya musik yang menjadi pesanan untuk kebutuhan kegiatan tertentu. Dalam karawitan dikenal adanya sekar gending, yang berfungsi juga untuk mengiringi tarian, dan untuk lebih jelasnya kita perhatikan uraian pembelajaran di bawah ini.

a. Komposisi Gending Tarian (karawitan)

   Komposisi adalah menyusun atau mengkompos, yang lebih dikenal dengan menata nada-nada yang telah tersusun dan teratur getaran bunyinya. Seni musik sangat beragam ada musik tradisi etnik

yang berkembang diberbagai pelosok di Nusantara, dan ada juga musik yang datang dari Barat. Sementara untuk musik tradisi itu tumbuh dan berkembang diberbagai daerah, yang memiliki keragaman dan karakter tersendiri, mulai dari musik untuk upacara, hiburan pribadi, pendidikan, dan kebutuhan sebagai seni musik pesanan. Komposisi musik merupakan penyusunan dengan beragam penyusunan nada (penataan), melodis, harmoni, ritme, dan dinamika, serta ketentuan lainnya sehingga memberikan sebuah komposisi yang baik. Maka disini sudah jelas ada nilai harmonisasi akan tumbuh, baik yang bentuk isntrumetal atau seni musik yang merupakan gabungan dengan seni vocal (sekar). Namun pada intinya komposisi merupakan penataan atau mengkompos (menyusun) hasil dari ide gagasan komposernya, yang menjadi sajian komposisi yang menarik, baik dari musik

tradisi maupun seni musik modern. Untuk lebih jelasnya pada pembelajran ini akan difokuskan pada musik iringan (musik karawitan) untuk kebutuhan tarian (gending tari). Gending iringan (musik tarian) sangat dibutuhan dalam penataan dalam penciptaan karya tarian, dan ini merupakan kebutuhan utama, yang tidak bisa dipisahkan antara gerak dan musik. Keduanya tidak bisa dipisahkan ada konsep music mengikuti tarian, dan sebaliknya tarian (koregrafi) mengikuti musik yang telah diciptakan.

Gending tarian (musik tari) dibuat berdasar kebutuhan garapan tari, yang terdiri dari beberapa bentuk garapan, seperti yang berpijak pada musik tradisi yang ada atau merupakan hasil eksflorasi, dan ada juga yang dibuat dengan musik program midi, yang memanfaatkan teknologi. Namun semuanya bisa dijadikan suatu yang mengiringi tarian, yang berdasarkan kebutuhan tarian.

. b. Jenis Musik Iringan Tarian

Jenis musik untuk iringan tarian sangat beragam sekali ada yang musik tradisi, yaitu musik yang telah baku diariskan secara turun temurun sesuai kebiasaannya berdasarkan pola iringan musik tardisinya. Untuk musik iringan tari yang kreasi, yaitu musik tari (gending), yang bisa mengembangkan dari tardisi yang ada, sehingga dikreasi menjadi inovasi baru. Sementara untuk music iringan modern dan kontemporer, biasanya musik iringannya lebih bebas tidak terpatok pada aturan tardisi, seperti musik yang dibuat berdasarkan program midi, yang merupakan hasil dari eksplorasi dari alat musik modern, dan untuk kontemporer musik tariannya dibuat seacara temporer (kurun waktu). Semua jenis seni musik untuk iringan tarian ini sangat pareatif dan berkembang. Seni musik tradisi adalah jenis seni musik yang

sudah teratur berdasar patokannya, yang diwariskan secara turun-temurun berdasarkan kebiasaan yang berlaku dari para leluhurnya. Sementara seni musik kreasi pada iringan tarian ada yang mengembangkan dari dari musik yang ada, kemudian dikembangkan dalam bentuk baru berdasarkan kebutuhan penatanya, sedangkan yang seni musik modern ditata dengan sangat baru, baik alat musiknya pada sajian penataan alat musiknya yang mengikuti perkembangan zaman. Untuk seni musik iringan tarian kontemporer seni musik yang ditata dikreasi berdasarkan waktu (temporer).

D. Uraian Musik Tari (Gending Tari)

Dalam iringan musik untuk kebutuhan tarian (gending) sangat ditentukan oleh garapan tariannya, ini tentunya akan berpengaruh besar pada proses kreativitas penata musiknya. Penciptaan pada penataan gending untuk kebutuhan

pada garapan tarian, tentunya tidak bisa lepas dari pola garap tarinya, yang sudah disusun berdasarkan tema yang diusungya. Gending tari adalah susunan iringan musik untuk kebutuhan mengiringi gerak, yang berdasarkan hasil penyusunan nada, yang telah dieksplorasi penatanya (composer). Adanya pengolahan ritmik, dinamika, timbreu nada, dan harmonisasi nada ke nada lainnya, sehingga akan menjadi sebuah gending tarian yang berdasarkan pada kebutuhan tatanan koreografi. Beberapa jenis gending untuk iringan dalam gamelan, seperti gending keringan, g*urudugan, sawilet, dua wilet, empat wilet*, dang gending yang hanya untuk Susana musik ilustrasi tarian, tanpa ritmik beraturan tertentu. Sementara untuk musik tarian yang dibuat dari program midi, itu juga sama dibuat tersusun berdasarkan pola garap tarian, cuma menggunakan program midi dan ini sudah

banyak dilakukan disetiap pementasan pada garapan penciptaan tarian.

E. Langkah Penciptaan Musik Tari

Kraetivitas dalam penciptaan karya seni dalam membuat iringan (gending) tarian merupakan sebuah proses pembelajaran tentang sebuah pola iringan pada karya seni tari. Musik tari sangat diperlukan dalam mengisi suasana, ritmik, dinamika, ekspresi bagi para penari. ini sangat menentukan pada perkembangan karya seni tari. Maka kreativitas seorang penata gending pada garapan tari akan berdampak pada sajian tampilan pada pementasan tarian. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam proses penataan gending untuk kebutuhan tarian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Konsep karya tarian
b. Konsep ide penataan gending
c. Eksplorasi gending

d. Mennyusun gending berdasarkan pola garap tarian
e. Menentukan pemain musik
f. Menggabungkan dengan tariannya

F. Urain dalam Langkah Penataan Gending Tari

Estetika dalam seni music, terutama yang berkaitan dengan musik iringan (gending) pada tarian akan terasa dapat dinikmati dan dapat diterima oleh penontonnya, bila nilai-nilai kekaryaanya muncul dalam bentuk nilai estetik musik tarian tersebut. Maka untuk menunjang hal tersebut perlu ada beberapa langkah yang baik dalam mempersiapkan penataan gending tarian (musik tarian). Untuk lebih jelsnya perhatikan uraian langkah-langkah dalam penciptaan musik (gending tarian), diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Konep Karya Tari

Sebelum menata musik tarian, penata musik harus mengenal konsep karya tariannya, baik itu judul, synopsis, tema, babak dan adegan taraian, dan srtuktur garapannya. Hal ini sangat membantu untuk langkah pembuatan atau penataan musik yang akan disusun pada garapan tarian tersebut.

b. Konsep Ide Penataan gending

Menyiapkan konsep berdasarkan ide gagasan setelah mengenal konsep pada tariannya. Maka barulah membuat konsep sendiri tentang music apa yang cocok dengan garapan tarian tersebut.

c. Eksplorasi Gending (musik iringan)

Setelah mengerti dan memahami tentang garapan tarian, maka selanjutanya adalah eksplorasi sendiri kemungkinan musik yang akan cocok dengan garapan dengan cara penjelajahan nada-nada pada gending, baik alat musik tradisi,

modern, ataupun pada program midi. Setelah itu baru menentukan langkah selanjutnya dalam mempersiapakan penataan musik untuk tarian tersebut.

d. Menyusun Gending (musik Tari)

Setelah mendapatkan berbagai ragam hasil dari penjelajahan musik, maka penyuusunan gending sudah mulai dengan cara menyusun berdasarkan rancangan konsep yang telah dibuat. Gending tarian yang telah disusun nantinya akan dibuatkan konsep partiturnya, yang berfungsi untuk membantu para pemain musik dalam merealisasikan kebutuhan musik tarian.

e. Menentukan pemain musik

Untuk langkah dalam bagian ini, sudah barang tentu penata musik harus memilih para pemain musik (pengrawit) yang akan menerima pemberian gending dari penata. Hal ini juga sangat ditentukan oleh

kemampuan individu para pemusik yang akan mendukung garapan pada karya tariannya.

f. Penggabungan tarian dan musik iringan

Pada bagian penggabungan tari dan musik, tentunya akan sangat cukup rumit dalam proses latihan, karena akan melibatkan antara tim penari dan pemusik. Gabungan gerak dan musik merupakan hal yang menarik dalam prosesnya, hal ini tentunya akan banyak berpengaruh pada semua elemen yang teribat pada garapan penciptaan tarian, khusunya bagi penata tari dan penata musik. Semuanya ini akan berdampak diakhir proses tampilan di panggung pertunjukan, maka nilai estetik pada kepuasan penata, penari, pemusik, dan tim artistic panggung akan terwujud diakhir pagelarannya,

Gambar.1. Iringan gamelan pada tarian



Gambar.2.Iringan perkusi dan gamelan



Gambar 3. Iringan gamelan pada karya tari



Gambar 4. Iringan dalam proses latihan



G. Rangkuman

Penataan musik pada tarian atau penyusunan iringan musik pada garapan tari sangat diperlukan dalam

proses penciptaan garapan tari. Hal ini tentunya sangat menentukan dari berbagai aspek dalam menata dan menyusun sebuah karya tarian. Musik pada irinfan tarian sangat membantu pada keberhasilan sebuah pertunjukan garapan tarian, karena antara musik dan gerak sangat keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan pada proses maupun jadinya sebuah karya seni. Penataan gending tari (musik iringan) selalu mengusung dalam kestabilan tema, garapan, komposisi ruang, waktu, dan tenaga dalam karya tarian. Namun disi lain penari dan penata tari juga harus bias mengikuti musik yang sudah jadi terkonsep dalam garapan tariannya. Maka dalam hal ini musik menjadi hal yang sangat penting dalam mengiringi tarian, karena merupakan bagian yang tidak bisa dianggap tidak penting. Hal inilah yang menunjukan bahwa musik

tari (karawitan) secara tidak langsung akan memberikan warna, gaya, dan ciri tersendiri sebagai sebuah identitas daerah.

H. Tes Formatif

Mempelajari dengan baik paham, mengerti, dan tahu isinya tentang konsep karya, tema, struktu alur garapan, eksplorasi, dan nilai estetik dalam berkarya mencipta iringan music iringan tarian di atas, maka perlu untuk diarahkan pada uji kopetensi tentang wawasan berkarya, yang erat kaitanya dengan konsep kekaryaanya. Untuk itu maka jawablah soal-soal tes di bawah ini dengan jawaban yang benar berdarkan wawasan yang dikuasai:

1. Apa yang anda ketahui tentang seni karawitan daerah secara teorinya?
   a. Gending tari
   b. Komposisi tarian
   c. Penataan busana pemusik
   d. Seni suara daerah yang berdasrkan laras salendro pelog

2. Apa yang dimaksud dengan eksplorasi music?
   a. Susunan koreogarfi
   b. Susunan rias busana
   c. Pejelajahan pencarian nada dalam menyusun garapan musik
   d. Manajemen pentas karya musik etnik
3. Penciptaan karya musik tarian berpijak pada
   a. Tarian tradisi dan kraeasi
   b. Rias dan busana kreasi
   c. Manajemen pementasan
   d. Music tradisi, kreasi, dan eksplorasi
4. Sebutkan dua langkah pada penciptaan karya musik tari
   a. Konsep karya, tema , dan eksplorasi
   b. Bermain tabuh gamelan
   c. Komposisi ruang menabuh
   d. Music program midi
5. Creator pada seni music iringan tarian
   a. Koreografer
   b. Penata gending
   c. Pengrawit

d. Panata rias busana

6. Apa yang dimksud dengan music kreasi dalam iringan tarian
   a. Pecarian music
   b. Gending keringan
   c. Gending sawilet
   d. Music iringan penegembangan (inovasi)
7. Penciptaan alat music apa saja yang dipergunakan, terkecuali
   a. Gamelan lengkap
   b. Music program midi
   c. Musik perkusi
   d. Penatan artistic panggung
8. Pemusik (pengrawit) pada iringan musik trdisi untuk tarian mengunakan kostum
   a. Busana takwa, sinjang, dan blankon
   b. Kostum burung
   c. Baju bebas
   d. Cukup rias karakter saja
9. Iringan music untuk tarian kreasi diantaranya adalah, terkecuali
   a. Berpijak dari musik tardisi yang ada

b. Membuat baru dalam kreasi
c. Program midi
d. Mengatur para pemusik di panggung

10. Bagaimana hubungan musik dan tarian?
a. Sangat berkaitan
b. Seirama dalam penyajiannya
c. Salaing mendukung diantar keduanya
d. Music kotemporer

Berdasar pada tes formatif yang dilaksanakan, maka diuraikan koreksi dan hitungan

Jawaban yang benar, maka berilah presentasi penilaian dalam penguasaan materi.

Tingkat penguasaan = jumlah jawaban yang benar dan soal x 100%

Arti tingkat penguasaan: 90-100%=baik sekali

Arti tingkat penguasaan: 80-89% = baik

Arti tingkat penguasaan:70-79%= cukup

Arti tingkat pengusaan :70% = kurang

Jika dalam pencapai presentasi 80% atau lebih, maka anda dapat melanjutkannya

Keprogram kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dan jika nilai presentasinya masih kurang dibawah 80%, maka anda dipersilahkan untuk mengulangnya.

KB 3: PENATAAN ASPEK RUPA PADA GARAPAN TARI

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran sangat menentukan pada keberhasilan dalam pendidikan, tentunya hal ini tidak bisa lepas dari kesiapan guru dalam menghadapinya. Sebagai guru seni budaya tentunya sudah harus memiliki wawasan luas tentang seni rupa dalam melengkapi kebutuhan pada seni tari. Hal lain yang perlu diperhatikan wawasan dari beberapa cabang seni diantaranya seni tari, seni karawitan, dan seni rupanya sebagai pelengkap dalam penciptaan tarian. Begitu pula dengan teori seni lainya yang berhubugan dengan tiga cabang seni tersebut, hal ini tentunya agar pengelolaan proses pembelajaran seni budaya yang dilakukan efektif dan efesien.

Proses pembelajaran pada modul aspek rupa pada seni tari ini, tentunya diharapkan dapat membantu pengetahuan dan praktek dalam mengembangkan potensi seni budaya yang dimiliki para guru. Pada proses pembelajaran seni rupa untuk kepentingan

penciptaan tarian ini, telah menjadi sebuah harapan baru dalam proses berkesenian, dan tentunya akan membantu pada proses kreatif para guru dalam menetukan arah pengembangan seni budaya.

1. Kopetensi Pembelajaran

Pada proses kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kopentensi pembelajaran pada kreasi aspek seni rupa pada karya tarian, yang akan meliputi kopentensi sebagai berikut:

a. Menguasai pendekatan saintifik pada proses pembelajaran berkarya pada seni yang ada dalam seni tari.
b. Mencoba menerapkan konteks konsep penciptaan dalam seni rupa untuk kepentingan seni tari.
c. Mencoba mengelola hasil kajian dalam proses pembelajaran aspek seni pada seni gerak.
d. Kemudian mengevaluasi pada hasil karya cipta dari aspek rupa.

B. Capaian Pembelajaran

Secara tidak langsung guru-guru seni budaya akan menguasai tentang konsep pada pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seni rupa untuk kebutuhan seni tari, dan untuk lebih jelasnya perhatikan hal yang berkaitan dengan capian pembelajaran sebagai berikut:

1. Menguasai pendekatan pada saintifik dalam mengeplorasi, bertanya, mengamati, mengkomunikasikan, dan mengasosiasi dalam proses pembeljran pada seni untuk kepentinga seni tari.
2. Menerapkan kreativitas dalam penciptaan, terutama dalam keterampilannya dalam menciptakan seni rupa untuk kepentingan tarian.
3. Menyiapkan, menuyusun rancangan dalam pelaksanaan pementasan tarian pada aspek rupanya.
4. Mengevaluasi hasil pembelajaran pada penciptaan aspek rupa pada seni tari.

C. Uraian

Aspek pada nilai estetik pada seni budaya, biasanya terkesampingkan pada pendidikan Nasional pada saat sekarang ini, hal ini dikarenakan pengembangan lebih diutamakan pada bidang ilmu pengetahuan unggulan. Hal tersebut menjadi kurangya dalam upaya pembentukan kepribadian siswa, guru, dan masyarakat pendidikan lainnya. Padahal pera pendidikan dalam bidang estetika itu sangat diperlukan, untuk kepentingan pribadi setiap orang. Maka tentunya hal yang dibutuhkan adalah kemampuan dibidang estetika (seni budaya), yang akan berdampak pada kepribadian saat ini.

Pembentukan karakter setiap orang, tentunya akan dibantu oleh rasa kehalusan hati dalam rasa estetika setiap orang, baik siswa, guru, dan masyarakat luas. Maka dengan adanya modul pembeljaran penciptaan aspek rupa bagi keperluan tarian,

sudah barang tentu secara tidak langsung akan berpengaruh pada tatanan pembangunan mental dan moral anak bangsa.

1. Proses Pembelajaran Aspek Rupa Pada Tarian

Dalam berkarya akan berhunbungan dengan proses kraeatif, artinya kreatif dalam segala hal, seperti berani mengadakan penyegaran pada aspek tarian, terutama pada aspek seni rupa, yang terkandung dalam garapan tarian tersebut. Pembaruan karya seni baik seni gerak (tari), seni musik, dan aspek seni rupanya harus dicoba diperjuangkan, karana hal ini sudah barang tentu akan menambah cakrawala dalam perkembangan seni budaya.

Hal ini juga, tentunya harus dapat diperbaharui, bahwa betapa penting aspek seni rupa pada penggarapan pentaan tarian.Untuk proses penciptaan

dari aspek seni rupa pada tarian, tentunya harus dicoba pendekatan yang terkonsep, terstrutur, bertema, dan jekas kerangka visual dalam rupa yang ditonjolkan pada seni tari.

Membangun penggabungan antara seni rupa dan gerak, juga apek seni musik merupakan suatu estetika yang akan memiliki nilai yang berbeda, dan ini menunjukan suatu ide dan gagasan yang sangat menarik. Pada rupa dalam tarian tidak hanya terbatas pada tata rias (makeup), property, dan busana saja. Namun lebih mencoba aspek garis, warna, ruang, dan barik menjadi kesatuan dalam pertunjukan gerak dan rupa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menata, atau pengabungan aspek rupa dengan gerak, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Merancang Konsep rupa untuk karya tarian

b. Mengusung Tema yang akan dibawakan
c. Konsep dasar seni rupa
d. Pentaan artistik visual panggung
e. Konsep rias dan busana
f. Konsep laighting (tata pentas)

Pada dasarnya nilai estika yang diharapkan dalam mengolah aspek rupa pada karya tarian tentunya harus dipertibangkan dengan matang, karena akan menjadi kekaryaan yang akan ditanggapi oleh para penontonnya, apakah berdampak positip atau biasa saja penyajiannya? Adanya konsep pada seni rupa yang berkaitan dengan konseptual *Peforming art,* telah menjadi sebuah kesatuan unsur rupa dan gerak, yang tersusun pada suatukonsep komposisi dari kedua unsur rupa dan gerak, sehingga muncul pembaruan dalam pengabungan karya visual pertunjukan keduanya.

a. Merancang konsep rupa pada karya tarian

   Merupakan sebuah rancang utnuk mempersiapkan konsep yang matang dalam menyusun kebutuhan aspek rupa pada penggabungan karya tari dengan unsur rupa. Jadi baik perupa, penata tari, dan penata musik sudah barang tentu memiliki konsep yang sama dalam merancang kekaryaannya.

b. Mengusung tema yang dibawakan

   Artinya unsur rupa dan musik secara tidak langsung keduanya akan mengusung pada visual yang disajikan melalui koreografi yang telah terkonsep dari penata tarinya.

c. Konsep unsur dasar pada seni rupa

   Adanya unsur dasar pada seni rupa seperti titik, bidang, garis, warna, bentuk, ruang, tekstur,dan

gelap terang. Pada bagian ini semuanya unsur ini sangat membantu, terutama mengusung pada gerak tarian. Namun dalam hal ini bentuk lebih banyak bersentuhan dengan koreografi, karena memiliki adanya tiga dimensi, yaitu bentuk yang meniru wujud, hal ini tentunya sama dalam penciptaan tarian bisa peniruan dari alam, hewan, tumbuhan, dan berbagai benda yang disebut dengan bentuk *figurative.* Kemudian ada bentuk *abstrak* adalah bentuk yang menyimpang dari bentuk benda, alam, dan mahluk yang ada di alam. Jadi aspek rupa dalam gerak yang merupakan eksplorasi di arena pertunjukan. Dan yang lainnya adaalah ruang yang hampir sama dalam unsur elemen dasar tari, ada ruang, waktu, dan tenaga.

d. Konsep rias dan busana

Memang unsur rias dan busana hanya sebatas pelengkap, tapi tetap aspek rupannya akan muncul, seperti pada rias karakter, penokohan, rias bebas kontemporer sesuai kebutuhan adalah bermain warna makeup. Dan ini disesuaikan dengan konsep temanya. Sementara untuk penataan busana juga bila ditelaah sudah keliatan Nampak perancangan warna, hiasan, sinjang, kain, dan pernak-pernik hiasan asesoris lainnya, seperti hiasan kepala, tangan, kaki, badan, dada, pinggang, dan jari jemari, dan yang lainnya akan nampak kelihatan dari aspek rupanya.

e. Laighting penataan Tata cahaya

Hal ini tentunya sangat berguna bila pertunjukan tarian dan aspek rupanya disajikan dalam gedung

pertunjukan, maka secara konsepnya harus dilaksanakan, tapi kalau konsep pertujukannya konsep siang tidak harus ada penataan cahaya (lampu). Biasanya kalau dilaksanakan di arena tertutup, maka dari tata cahayanya akan terkonsep dan akan muncul rupa, seauai harapan.

2. **Koreovisual dalam pertunjukan menghasilkan seni rupa**

   Pada penggabungan unsur gerak, musik, dan aspek seni rupa telah sering dilakukan oleh beberapa kreator seni, hal ini merupakan pembaharuan dalam pertunjukan dari ketiga cabang seni yang menghasilkan sebuah karya yang menarik. Misalnya dalam pertunjukan penari terlibat dalam kegiatan pameran lukisan, atau penari juga membentuk koreografi spontan sambil bermain warna, dan melukis dengan eksfresi dia saat manari, sehingga menghasilkan cipratan

garis dengan warna, yang ada di arena pentas, dan beberapa lukisan dalam kampas. Sementara musik iringan memberikan ritmik dan dinamika dalam mengusung kolaborasi dalam pertunjukan tersebut. Pertunjukan daril hasil kolaborasi ini akan terlihat kerja yang sangat saling menguntungkan bagi ketiga cabang seni tersebut, dan artinya telah terbangun ungkapan eksfresi dari para senimannya. Untuk itu perlu sekali para guru mencoba untuk mengungkapkan karya ciptanya dengan penggabungan seni gerak, musik, dan aspek rupa.

D. Rangkuman

Pada penataan aspek rupa dalam seni gerak banyak sekali artenatif yang bisa kita manfaatkan berdasarkan kebutuhan, dan terkonsep secara matang. Aspek rupa adalah merupakan seni yang diungkapkan melalui media visual dari unsur dasar ruang, garis, bentuk, dan unsur lainnya yang disampaikan

ke pada publik penikmatnya, yang terkonsep, dan pada akhirnya mendapat tanggapan sehingga menghasilkan nilai estetiknya. Penataan aspek seni rupa pada sebuah garapan tari akan memberikan pembaharuan pada karya seni tersebut, sehingga memiliki daya tarik yang sangat baik bagi nilai estetik pada sebuah karya pertunjukan.

Penataan rias busana hanya sebagian kecil dalam pentaan aspek seni rupa pada sebuah karya seni tari, karena hal ini sudah menjadi kebutuhan pokok dalam seni tari, namun ketika koreografi terlibat dalam paduan dengan mencoba bermain dan terlibat bergerak sambil melukis pada permainan garis, warna, bentuk pada kanpas secara spontan, maka akan memiliki nilai yang menarik dalam sajiannya.

Tes Formatif

Pada tes ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan wawsan dalam

bidang seni budaya, kaitanya pada aspek rupa dalam mendukung karya tarian**.** Hal ini akan berdampak pada potensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran aspek rupa pada tarian.

Soal test

1. Unsur dasar dalam seni rupa itu apa saja?
   a. Pola lantai
   b. Iringan music
   c. Garis, warna, bentuk
   d. Property tari
2. Apa saja yang harus diperhatikan dalam mencipta aspek rupa dalam karya tarian?
   a. Merancang konsep karya
   b. Bermain ekfresi
   c. Bermain music iringan
   d. Creator seni
3. Kesamaan dalam bentuk gerak pada unsur rupa salah satunya adalah?
   a. Bentuk pada peniruan dengan alam, dan benda
   b. Warna campuran
   c. Desain lantai

d. Konsep karya

4. Salah satu contoh yang bisa diapresiasi dari aspek rupa dalam tarian
   a. Koreografi dan music
   b. Tata rias busana
   c. Konsep tema
   d. Kolaborasi
5. Ruang dalam karya tarian dan aspek rupa yang ada kesamaan adalah
   a. Koreaografi
   b. Music iringan
   c. Rauang gerak dan ruang garis
   d. Tata rias busana
6. Kolobarasi antara gerak, rupa, dan music
   a. Penggabungan
   b. Interaksi
   c. Perpaduan 3 unsur seni
   d. Eksplorasi
7. Penataan cahaya dalam gedung pertunjukan membantu untuk?
   a. Untuk para penonton
   b. Untuk penerangan penari saja

c. Untuk pentaan cahaya berdasarkan kebutuhan pertujukan
d. Untuk diskusi dengan penonton

8. Yang pas untuk menata aspek rupa dalam mendukung garapan tarian
   a. Pematung
   b. Koreografer
   c. Composer
   d. Perupa yang mengerti pertunjukan
9. Dalam pameran seni rupa kemudian ada penari bermain bersama
   a. Terpisah dengan pertunjukan sendiri
   b. Sebuah kesatuan yang sangat mendukung pameran
   c. Tidak begitu penting
   d. Kontek konsep kekaryaan
10. Perpaduan Seni rupa dan karya tarian masuk pembaharuan bentuk karya
    a. Karya music inovatif
    b. Koregarfi kelompok
    c. Koreviaual paduan gerak dan rupa
    d. Permainan garis dan warna

DAFTAR PUSTAKA

Atik Soepandi, (1970), Pengetahuan Dasar karawitan 1, ASTI Fress, Bandung

Dedy Rosala, (1999), Pengetahuan Tari dan drama, Daya mandiri Grafika, Bandung.

Darsono Sony Kartika, (2004), Seni rupa Modern, Rekayasa sains, Bandung.

Kusnadi, (1990-1991), Seni Rupa Modern, Pameran Kias, Jakarta.

Mamanoor, (2002), Wacana Kritik Seni Rupa Indonesia, Cendikia, Bandung.

Rosikin Wk, (2018), Koreovisual dalam ruang Seni Rupa, Lemlit Unpas, Bandung.

Sudarsono, (1977), Tarian-Tarian Indonesia, Depertemen Pendidikan, Jakarta

Yakob Sumardjo, (2000), Fisafat Seni, ITB, Bandung

PENDALAMAN
SENI BUDAYA SENI TARI DAN IRINGAN MUSIK TARIAN

ISBN 978-623-88618-0-4



